

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah masalah aktual yang ditemui dan dihadapi partisipan ataupun guru-guru dilapangan (Aqib, Maftuh, Sujak, & Kawentar, 2008). Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Samsu, 2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh partisipan (termasuk pendidik) melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, yang memiliki tujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digunakan ketika Partisipan ataupun guru menemukan suatu masalah dilapangan sehingga dapat menemukan solusi juga meningkatkan mutu Proses dan hasil pembelajaran di kelas.

1.2 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis MC Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Tidak ada perbedaan yang mendasar dari kedua model tersebut. Model ini lebih banyak digunakan karena lebih mudah dipahami dan lebih sederhana. Desain penelitian menggunakan model kemmis Mc Taggart dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian menggunakan desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib, Maftuh, Sujak, & Kawentar, 2008) yaitu berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan tiap perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu: 1) Perencanaan (*Plan*), 2) Pelaksanaan (*Act*), 3) Observasi atau Pengamatan (*Observe*), 4) Refleksi (*Reflect*).

1.2.1 Rencana

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dari sikap sebagai solusi.

1.2.2 Tindakan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

1.2.3 Observasi

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

1.2.4 Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

1.3 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-Langkah Penelitian terdiri dari tahap-tahap rangkaian empat kegiatan sebagai berikut (Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, 2012).

1.3.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

1.3.2 Tindakan

Tindakan adalah kegiatan ini bagi guru tindakan berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi

guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.

1.3.3 Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisisioner dan lain.

1.3.4 Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahapan (siklus) berikutnya.

1.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022. Jadwal yang direncanakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dari bulan April hingga Mei, dilaksanakan dalam dua siklus. Lokasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah disalah satu TK di kecamatan kota baru, Karawang.

1.5 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas B disalah satu TK di Kecamatan Kota Baru Karawang, yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun alasan memilih subjek penelitian tersebut karena adanya permasalahan yang timbul pada peserta didik kelas B yaitu kurangnya perhatian dan antusias anak ketika mengikuti kegiatan yang diberikan sehingga subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas B di Sakah Satu TK di Karawang.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara-cara yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui, diantaranya:

1.6.1 Observasi

Sutrisno hadi (dalam(Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Nasution (dalam sugiyono 2010) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh dari kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan melalui observasi dan hasilnya akan ditulis dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati peserta didik dan berlangsungnya tindakan, yaitu meningkatkan motivasi belajar anak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 3 1Kisi-Kisi Lembar Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

No	Variabel	Aspek Yang diamati	No Item	Jumlah
1.	Motivasi Belajar	Minat dan perhatian anak terhadap materi pembelajaran	1,2,3	3
2.		Semangat anak untuk melaksanakan tugas	4,5	2

3.	Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas	6,7,8	3
4.	Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	9,10	2
5.	Reaksi yang ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan guru	11,12	2

Tabel 3. 2 Relevansi Aktivitas Guru dan Anak pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
1.	Penyampaian Tujuan dan Motivasi	- Guru memberi arahan mengenai pembiasaan dan sosialisasi tata tertib, gurumemberikan kata-kata fositif agar anak termotivasi untukmengikuti kegitan	- Anak membentuk lingkaran dan mendengarkan arahan dari guru
2.	Pembagian kelompok	- Guru membantu anak dalam pembentukan kelompok dengan berkoordinasi dengan guru	- Anak diberitahu dan jelaskan mengenai pembagian tim ini,

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
		<p>kelas, lalu guru mengumumkan kepada anak dan menjelaskan bahwa anggota tim dibentuk sudah sebaik mungkin, dan guru menginformasikan kepada anak kalau tim tidak bisa dirubah</p>	<p>anak diajak untuk bersepakat dengan kelompok yang sudah dibentuk, tim terdiri dari 4 orang.</p>
3.	Presentasi dari guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menentukan Tema dan materi untuk bahan ajar yang akan dijelaskan kepada anak, guru membawakan materi yang sudah di siapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mendapatkan materi mengenai tema dan kegiatan yang akan dilakukan lalu anak diajak dan diarahkan untuk fokus memperhatikan, dan menyimak.
4.	Kerja tim	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan anak untuk berdiskusi dengan tim nya mengenai materi yang sudah disampaikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak untuk berani presentasi di depan teman, Anak dipersilahkan berdiskusi bersama tim bekerja sama saling mengingatkan materi yang sudah diperoleh
5.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan - Guru mengulang dan menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diarahkan untuk dapat mengikuti intruksi dan interaktif pada sesi tanya jawab, setiap anak boleh mengungkapkan pendapatnya. - Anak menyebutkan kembali kegiatan

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
			yang sudah dilakukan

1.6.2 Wawancara

Pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pedoman wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besarnya saja.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan
1.	Model Kooperatif tipe STAD meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa
2.	Model Kooperatif tipe STAD dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif.
3.	Model Kooperatif tipe STAD dapat memperjelas penyaji an pesan dan informasi
4.	Model Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa
5.	Model Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa

1.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran selanjutnya

akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana hasilnya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

1.7.1 Analisis data Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase Motivasi belajar anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak di kelas. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase kelas sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar anak. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dimana hasilnya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lembar observasi selama penelitian akan dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor yang diperoleh. Sehingga berdasarkan perolehan skor maka dihitung tingkat persentasinya dengan rumus:

$$P = \frac{J_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase keaktifan

J_s : jumlah skor yang dicapai

N : Jumlah skor ideal keseluruhan

Menurut (Izza, 2020, p. 954) peningkatan anak dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Presentase	Kriteria Penilaian
75%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
25%-50%	Mulai Berkembang (MB)
0%-25%	Belum Berkembang (BB)

Jika presentase dari hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik meningkat dari hasil presentase sebelumnya hingga mencapai skor yang berada pada rentang 50%-75%, maka dapat dikatakan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD Untuk meningkatkan Motivasi Belajar anak berhasil.

1.7.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif ini merupakan informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran mengenai bagaimana peningkatan motivasi belajar anak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian dipilah dan disortir berdasarkan kelompoknya dan disusun menggunakan tabel berdasarkan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi yakni motivasi belajar anak, termasuk juga kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

b. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi data akan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian dilakukan. Dalam tahapan verifikasi dari berbagai kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya pengambilan kesimpulan akhir untuk mampu menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai peningkatan motivasi belajar anak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD